



## Tantangan Perkembangan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Remaja di HKBP Sukadame Pematang Siantar

Bangun Munthe<sup>1\*)</sup>, Imelda Butarbutar<sup>2</sup>, Bangun<sup>3</sup>, Tumpal Richardo Sirait<sup>4</sup>, Udur Ernita Aritonang<sup>5</sup>, Herman<sup>6</sup>

Published online: 28 Desember 2023

### ABSTRACT

The purpose of this community service is to see how many challenges technological developments have on the growth of youth faith and youth at HKBP Sukadame Pematangsiantar. The total sample was 45 people. This research uses a descriptive method, while the data analysis carried out in hypothesis research is Pearson product moment correlation with the data collection tool being a questionnaire for Variable X (technological development) and Variable Y (Growth of Faith). To find out the extent of the challenges of technological development on the growth of faith of young people and teenagers at HKBP Sukadame Pematangsiantar, the Pearson Product Moment Correlation Statistical Test was used. From the test results, it was obtained that the correlation test ( $r$ ) was 0.6905 with a determination test of 47.67% and to find out whether the correlation coefficient was significant at the real level ( $\alpha$ ) = 0.05, a "t" test was carried out with the test criteria if  $t$  was obtained from the calculation. is greater ( $>$ ) than  $t_{table}$  at a significance level of  $1 - 0.05$  with  $dk = n - 2$ , then the hypothesis is accepted and in other cases it is rejected. From the test results obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $6.2599 > 1.68$ ), so the hypothesis is accepted. Thus, it can be stated that there is a significant influence between the challenges of technological development on the growth of faith of youth and adolescents at HKBP Sukadame Pematangsiantar.

Keywords: Challenges; technological development; youth's faith

### PENDAHULUAN

Zaman telah berkembang pesat dari masa ke masa dan mengalami pembaharuan yang terus melekat di segala bidang kehidupan manusia seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, pertanian, dan lain sebagainya. Perkembangan zaman semenjak era revolusi industri menunjukkan bahwa manusia benar-benar memikirkan solusi menjalani kehidupan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam diri mereka maupun yang ada di alam ini. Namun revolusi industri yang berkembang sekarang tidak dapat dipungkiri lebih didominasi oleh pemanfaatan zaman ketimbang tenaga manusia.

Pemuda dan Remaja Gereja dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari pembangunan landasan yang

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

<sup>6</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematang Siantar, Indonesia

\*) *corresponding author*

Bangun Munthe

Email: bangunmunthe@uhn.ac.id

kokoh terhadap pembinaan Remaja dan Pemuda sebagai generasi penerus HKBP. Dengan penetapan tahun pemuda, HKBP menganggap pentingnya pemuda sebagai generasi penerus iman. Tentunya pemuda bukanlah sekedar program jangka pendek, HKBP menyadari semuanya itu untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman. Para pakar pendidikan selalu mengingatkan bahwa,

para remaja dan pemuda sesungguhnya memiliki vitalitas untuk bertumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual, sehingga tugas pelayanan gereja yang dibutuhkan adalah mendampingi dan menuntun generasi muda memahami panggilannya di tengah-tengah arus zaman. Apabila gereja merancang pembinaan dan pelatihan remaja/pemuda gereja dengan tujuan: mempersiapkan generasi muda yang takut akan Tuhan dan mencintai Gereja, maka pembinaan dan pelatihan yang dibutuhkan harus bersifat komprehensif, meliputi pendidikan iman, pemahaman tradisi ibadah, dan kemampuan merespon tantangan zaman. Ada beberapa tantangan zaman yang perlu disadari oleh gereja dan para remaja/pemuda saat ini seperti peredaran narkoba semakin luas, kemajuan ipteks (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) yang semakin cepat dan canggih pasti ada efek positif dan efek negatif, bahkan jumlah pengangguran yang terus meningkat. Perkembangan jemaat dan penyebarannya membutuhkan rumah ibadah sebagai wadah fisik dalam bersekutu. Sulitnya mendapatkan izin pendirian rumah ibadah di Indonesia merupakan tantangan, bukan hanya di masa kini tapi juga masa mendatang. Generasi muda HKBP harus siap menyikapi tantangan itu.

Tantangan ini, disamping yang lainnya yang memungkinkan masih banyak, membutuhkan komitmen Gereja untuk memperlengkapi para orangtua menjadi guru dan pendamping anak-anak remaja dan pemuda. Kesuksesan Remaja dan Pemuda ditentukan oleh kesadaran semua pihak terhadap tantangan zaman yang begitu luas dan kuat menghadang generasi muda belia, di tengah-tengah arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan seni sebagaimana digambarkan di atas. Seandainya kita menerima maka diri kita masing-masing harus dibentengi dengan konsep keterpaduan antara Iptek dan nilai-nilai religius yang terpancar dalam sinarnya iman Kristen, artinya Iptek yang dimiliki oleh generasi muda harus mantap dan mempuni sehingga mampu bersaing dengan dunia global bukan hanya mampu bersaing dengan bangsa sendiri.

Akan tetapi disatu sisi penguasaan Iptek itu harus dibentengi dengan nilai-nilai agama, karena nilai agama merupakan konsep yang ampuh dan mujarab, belum ada konsep lain yang mampu untuk menandingi satu konsep ini, dalam mensikapi tantangan hidup yang semakin berat. Dalam konteks ini pembinaan menjadi proses penting bagi pembentukan generasi muda sebagai pewaris sah dari bangsa yang terdiri atas multietnis, ras, suku, dan agama. Potensi pemuda HKBP sungguh merupakan kekuatan besar untuk meningkatkan akselerasi pelayanan Gereja di berbagai bidang dengan mobilitas serta jaringan yang luas. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen yang sungguh-sungguh untuk melihat remaja dan pemuda bukan lagi sebagai penggembira melainkan sebagai bagian integral dari Gereja yang hidup dan berkarya sebagai perwujudan Tubuh Kristus.

HKBP tidak kekurangan tokoh, HKBP dengan kiprah yang baik sebagai panutan. Pemuda HKBP bisa meneladani para missionaris mula-mula. Ini berarti gereja memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan para pemuda gereja. Gereja harus mempersiapkan generasi muda yang siap berdialog dan bekerja sama dengan semua pihak untuk menjawab tantangan zaman. Pemuda HKBP sebagai generasi penerus HKBP dalam pengembangannya harus melibatkan semua umat. Pendidikan dan panutan menjadi bekal pemuda. Generasi muda harus kreatif dalam melihat masalah, harus berani melihat masalah dan berani pula memecahkan masalah. Pemuda berkualitas adalah harapan gereja, umat, bangsa dan negara. Bersyukurlah selalu dan bertumbuhlah setiap saat dan bermegahlah atas jerih payah yang kita kerjakan. Dengan itu kita telah berbagi kebahagiaan dan syukur pada Tuhan.

Apakah tantangan yang dihadapi kaum muda generasi sekarang lebih sulit dibanding tantangan pada zaman dahulu? Jika Anda menjawab tidak, Anda mungkin merasa bahwa kaum remaja sekarang adalah kelompok yang paling beruntung dibanding kelompok orang muda mana pun dalam sejarah. Tidak diragukan, kaum muda dewasa ini memiliki banyak keuntungan. Namun, mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak ada duanya. Salah satu alasannya adalah karena umat manusia sekarang hidup dalam periode waktu yang Alkitab sebut “penutup sistem ini”. (Matius 24:3) Yesus Kristus secara akurat menubuatkan bahwa era ini akan ditandai dengan pergolakan sosial besar-besaran. (Matius 24:7, 8) Alkitab menyebut era yang sama ini “hari-hari terakhir” dan menggambarkan bahwa keadaan sosial yang terdapat di mana-mana akan “sulit dihadapi”. (2 Timotius 3:1) Perhatikan beberapa tantangan sulit yang dihadapi para remaja dewasa ini.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu sengaja dirancang untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan analisa. Disamping untuk menganalisa dan untuk meninterpretasi data. Sesuai dengan itu, Arif furcham (1982:415) mengatakan, metode deskriptif ini juga menetapkan sifat dan situasi yang terjadi pada waktu tertentu.

Sejalan dengan itu, Amirman (1993:21) menjelaskan alasan memilih metode deskriptif, yakni metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan keadaan sekarang menentukan hubungan antara variabel dalam fenomena yang diteliti. Dari pendapat di atas jelas terlihat bahwa metode deksriptif merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh data atau keadaan yang sekarang atau masalah yang sedang diteliti. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dua tahap, tahap pertama dilakukan survei pendahuluan yang meliputi pengenalan lapangan, penerimaan izin pengabdian, penentuan tempat uji coba penentuan lokasi dan menetapkan jadwal penelitian. Pada tahap yang ke dua dilakukan analisa data, menyusun konsep laporan sampai kepada penggandaan laporan pengabdian dan penyampaian hasil penelitian dalam pengabdian.

Sudjana (1994:6) mengatakan “sampel adalah bagian yang terkecil dari populasi”. Data penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang diambil atau tersebut refresentative sifat dari keseluruhan. Jumlah populasi hanya 42 orang. Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Namun apabila populasi hanya di bawah seratus (100), maka dianggap menjadi sampel. Dengan demikian jumlah populasi langsung menjadi sampel sebanyak 42 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan pengabdian ini bahwa:

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisi data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi kuadrat ( $X^2$ ) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:
  - a. Untuk data X (perkembangan teknologi)  $X^2_{hitung} = -64,0658$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 11,1$ . Artinya data X (Perkembangan iman pemuda, Remaja) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari sampel terdistribusi normal.
  - b. Untuk data Y (perkembangan Iman Pemuda, Remaja)  $Y^2_{hitung} = -31,391$  sedangkan  $Y^2_{tabel} = 11,1$ , artinya data Y (Perkembangan teknologi) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.
2. Analisis data Pengujian Hipotesis
  - a. Koefisien Korelasi
 

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 6,2399 yang berarti pengaruh perkembangan teknologi mempunyai koefisien korelasi dalam perkembangan iman Pemuda, Remaja, maka hipotesis diterima.
  - b. Uji signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,2599 > t_{tabel} = 1,68$ , yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara pengaruh Perkembangan teknologi terhadap perkembangan iman Pemuda, Remaja.

c. Uji Koefisien Determinasi

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh sebesar 47,67% terhadap perkembangan iman Pemuda Remaja. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi  $r^2 = 0,6905^2 \cdot 100\% = 47,67\%$  hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.

d. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $Y = 0,307 + 0,8381X$ . Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 0,8381. Dengan kata lain apabila Perkembangan Teknologi lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan perkembangan Iman Pemuda Remaja.

e. Uji independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 0,8936$  dan lebih kecil < daripada  $F_{tabel} = 11,1$ , yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

Dari penelitian yang dilakukan secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesis tersebut dengan penggunaan yang berbeda-beda dengan tujuan penelitian. Setelah hasil penelitian didapatkan, ada beberapa hal yang menjadi factor pembahasan dalam menaklukkan kelakuan yang kental pada diri anak muda. Anak muda cenderung ingin hidup bebas, tidak mau mendengar nasihat atau teguran dari orang lain karena merasa dirinya sudah dewasa dan mampu memutuskan sendiri apa yang baik buat dirinya. Bahkan karena merasa terlalu ditekan, banyak yang sampai merasa perlu memberontak, hingga menyebabkan hidupnya jadi tidak terkendali, dan akhirnya terjatuh dalam dosa atau terbentur pada pengalaman yang tidak menyenangkan dalam kehidupan mereka. Agar hidup lebih terkendali dan terarah, ada beberapa hal yang harus kita lakukan untuk menghargai otoritas yang dimiliki oleh setiap orang muda: Mencari Allah dan menaati-Nya dalam segala hal (Pkh. 12:1), menghormati orangtuanya (Ef. 6:1-3), serta menaati hukum dan pemerintah (Rm. 13:1), jangan ikut-ikutan dengan mereka yang melakukan kejahatan (Kel. 23:2). Ini adalah tantangan untuk menaklukkan kalakuan yang kental pada diri anak muda.

### Belajar bertanggung jawab

Seorang gadis muda yang belajar bekerja di rumah, akan memetik manfaatnya kelak pada saat mereka hidup mandiri atau menjadi seorang istri, dan kemudian seorang ibu, dalam mengurus rumah tangga mereka sendiri. Seorang pria muda yang belajar bekerja juga akan sangat terbantu pada saat harus terjun ke masyarakat, bekerja dan menjadi pemimpin bagi keluarga mereka sendiri. Pemuda-pemudi di gereja yang giat belajar membantu pekerjaan kudus, kelak akan sanggup menerima tongkat estafet kepemimpinan gereja dan mampu memikul tanggung jawab mengembangkan pekerjaan kudus yang diletakkan di pundak mereka.

Cara belajar paling efektif ialah dengan menuruti nas Alkitab ini: Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi (Pkh. 9:10), dan: Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan (Rm. 12:11). Ini adalah tantangan untuk memunculkan sifat-sifat terbaik dalam diri kaum muda.

### Terus meningkatkan pengetahuan

Saat ini kemajuan di segala bidang berkembang begitu luar biasa. Apabila kita tidak mengejar pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik, tentu kita akan menghadapi kesulitan pada saat masuk dalam kehidupan di masyarakat, baik dalam pekerjaan ataupun adaptasi dengan perubahan pesat

peradaban. Oleh karena itu, banyak waktu dihabiskan oleh masyarakat sekarang ini untuk mencapai taraf pengetahuan yang lebih tinggi sehingga orang sering kali lupa akan kehidupan rohani mereka. Kepada orang semacam ini Tuhan Yesus bertanya, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?". Tidaklah salah jika kita mengejar pengetahuan duniawi karena kita memerlukan pengetahuan tersebut untuk bisa bertahan hidup, namun kita juga tidak boleh lupa mengejar pengetahuan rohani. Bagaimanapun, kehidupan rohani jauh lebih penting, karena membuat kita tahu bagaimana menjalani kehidupan yang dikenan Tuhan.

Untuk itu kita bisa belajar kepada Ezra, seorang pemimpin yang membantu pembangunan kembali tembok kota Yerusalem yang telah runtuh dan terbakar: Sebab Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat TUHAN dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Israel (Ezr. 7:10) Dikatakan bahwa "Ezra telah bertekad", artinya Ezra telah mempersiapkan hatinya untuk mengenal Tuhan dan kehendak-Nya, juga untuk meneliti Taurat Tuhan. Meneliti firman Tuhan dalam kehidupan kita sebagai anak-anak muda yang masih berstatus sebagai pelajar sangatlah penting, karena kita diharuskan mempelajari banyak sekali buku ilmu pengetahuan yang isinya mungkin bertentangan dengan iman dan kepercayaan kita sebagai umat Kristen. Kalau kita tidak memahami firman Tuhan dengan benar, maka tidak tertutup kemungkinan kita bisa terbawa oleh arus dunia. Dan seperti Ezra yang bertekad untuk melakukan firman Tuhan serta membagikannya kepada orang lain, kita pun berharap dan berusaha agar di mana pun kita berada kita bisa mengeluarkan keharuman Kristus dan menjadi saksi-Nya. Ini adalah tantangan untuk menjaga keseimbangan diri di tengah pertunjukan akrobat kehidupan yang penuh bahaya.

### **Belajar menolak keinginan duniawi yang bertentangan dengan kehendak Tuhan**

Orang muda senang hidup dalam sukacita dan kegembiraan, tetapi firman Tuhan dalam Pengkhotbah 11:9 mengingatkan, "Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan!" Perkembangan teknologi yang semakin pesat dari hari ke hari memberikan tantangan hidup yang semakin besar pula kepada para anak muda. Godaan dan cobaan yang harus dihadapi semakin besar dan semakin dekat, "mengintip di depan pintu; ...sangat menggoda..., tetapi [kita] harus berkuasa atasnya" (Kej. 4:7).

Ada satu nasihat Rasul Paulus kepada Timotius yang masih muda yang juga sangat berguna bagi kaum muda di zaman ini: "Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia. Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni" (2Tim. 2:21-22). Nasihat ini mendorong setiap anak muda agar dapat bertekad untuk menjadi seperti Daniel dan juga Yusuf yang hidup kudus di hadapan Tuhan. Dan orang-orang seperti itulah yang kelak akan menjadi alat-alat yang akan dipakai untuk setiap pekerjaan mulia-Nya di dunia ini. Ini adalah tantangan untuk menjadi semakin dan semakin baik lagi di mata Tuhan dan manusia.

### **Bertekad untuk bertumbuh secara rohani**

Secara fisik maupun mental, seorang remaja akan terus bertumbuh menuju kedewasaan. Tetapi kedewasaan rohani tidak terjadi dengan sendirinya melainkan harus diusahakan dengan cara menjaga hubungan dengan Tuhan melalui ibadah, pembacaan Alkitab, berdoa, dan melakukan pekerjaan kudus di tengah-tengah kesibukan dunia; setiap saat mendahulukan Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Sama seperti air, pupuk, dan sinar matahari membuat sebatang pohon tumbuh besar dan mampu bertahan melewati musim yang terus berganti, demikian pula ibadah, Alkitab, doa, dan pelayanan

memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh rohani setiap anak muda untuk dapat bertahan dalam dunia yang ganas ini, seperti tertulis dalam Efesus 4:12-16.

Untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, - yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota - menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih. Bangun (2023) Jika pelaksanaan PAK pada perkembangan zaman ini berjalan baik dengan berlandaskan pada teologi dan bukan kemampuan guru semata, maka tujuan PAK dalam mengembangkan minat belajar siswa akan tercapai, yaitu siswa memiliki perjumpaan secara pribadi dengan Allah. Bangun (2023) The church can use various methods and simpler language to teach teenagers correctly, without changing the content of its doctrinal teaching. The ultimate goal of sidi catechism is to understand the Christian faith correctly.



Gambar 1. Peserta mendengarkan Pemaparan Materi



Gambar 2. Pengisian instrument oleh peserta

## KESIMPULAN

Dalam beberapa dekade belakangan ini, ada beberapa perubahan demografi besar yang berpengaruh langsung atas kehidupan para remaja, kata buku *The Ambitious Generation—America's Teenagers, Motivated but Directionless*. Keluarga Amerika rata-rata semakin kecil, maka para remaja kemungkinan besar mempunyai lebih sedikit kakak adik. Dengan terus meningkatnya angka perceraian, semakin banyak anak menghabiskan sebagian masa kanak-kanak mereka bersama orang tua tunggal. Dan, ada lebih banyak ibu dari anak-anak di bawah usia delapan belas tahun yang harus bekerja, sehingga lebih kecil kemungkinannya ada orang dewasa di rumah

## Ucapan Terimakasih

Para peneliti ingin menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada Majelis Gereja HKBP Sukadame Pematang Siantar terutama kepada Bapak Pdt. J. Simamora, S.Th dan ibu Biv. H. Simanungkalit serta Bapak Pdt. O. Simamora, M.,Th yang memberikan waktu dan kesempatan buat kami peneliti untuk melaksanakan pengabdian dengan memaparkan tema Remaja dan perkembangan zaman yang untuk melihat sejauhmana dampak perkembangan teknologi terhadap perkembangan iman pemuda, Remaja Kristen di Gereja HKBP Sukadame Pematang Siantar yang dilaksanakan oleh para dosen Universitas HKBP Nommensen Medan, dan Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesiaterutama. Sehingga hasil pengabdian ini akan memberikan sumbangan positif terhadap pembinaan yang akan terus menerus dilakukan di Tengah-tengah Gereja guna menjaga dan merawat tumbuh kembang iman para pemuda remaja ditengah-tengah gereja

## REFERENCES

- Amirman. (1993). *Penelitian Dan Statistik Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, F. (1982). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bangun (2023) Pengaruh Perkembangan Zaman terhadap Minat dalam Pembelajaran Agama Kristen Kelas VII di SMP Negeri 2 Silaen T.A 2022/2023. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/13058/9938>
- Gunarsa, D. Singgih. Y. Ny. Gunarsa D. Singgih. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta Erlangga
- Munthe, B., Butarbutar, I., Ginting, R. T. (2023). The Role of Katekisasi Sidi in Building Faith to Form the Character of Sidi Participants at HKBP Sukadame Pematang Siantar. *Bulletin of Science Education, [S.l.]*, v. 3, n. 3, p. 192-199. doi: <http://dx.doi.org/10.51278/bse.v3i3.818>.
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Singarimbun, M. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana. (1994). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

